

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA PEMBINA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :Nanda Pranasita Pambudi, 12604221048, PGSD PENJAS, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 12604221048@student.ac.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penyajian data secara naratif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisa data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 246)..

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Pada langkah perencanaan guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan baik, dari prota, promes, silabus dan RPP. Pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan poses pembelajaran dengan sangat baik, guru mampu mengelola kelas dan mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik. Sedangkan hasil pada evaluasi guru selalu memberikan tes, yaitu pretes, tes ulangan harian, tes ulangan tengah semester dan tes ulangan akhir semester.

Kata kunci : manajemen, pembelajaran Penjas, anak tunagrahita

THE MANAGEMENT OF PHYSICAL EDUCATION LEARNING FOR MENTALLY HANDICAPPED CHILDREN AT *PEMBINA* SPECIAL NEEDS SCHOOL, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Abstract

The research problem is that the management of physical education learning for mentally handicapped children at *Pembina* Special Needs School, Yogyakarta Special Region, has not been investigated. This study aims to investigate the management of physical education learning for mentally handicapped children at *Pembina* Special Needs School, Yogyakarta Special Region.

This was a aqualitative descriptive study in which the data were naratively presented. The research subjects were physical education teachers at *Pembina* Special Needs School, Yogyakarta Special Region. The research instrument was an open-ended questionnaire and the data collecting technique was an interview. The data analysis used the interactive analysis model developed by Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 246).

The result of the study are as follows. In the planning step, the teachers have made the learning kits well, including the annual program, semesterprogram, syllabus, and lesson plans. In the implementation step, they have implemented the learning process very well; they are capable of managing the class and infrastructure facilities well. Meanwhile, for the outcomes, they always administer tests, namely the pretest, formative tests, mid-semester test, and posttest.

Keywords: management of physical education learning, mentally handicapped children

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani.Melalui pendidikan jasmani diharapkan mampu

mendorong individu dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan menerapkan untuk senantiasa berpola hidup yang sehat.Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada individu untuk mendapatkan pengalaman pendidikan

melalui kegiatan jasmani. Melalui pendidikan jasmani pula individu dapat menyalurkan kreatifitasnya saat pembelajaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari keseluruhan pendidikan. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan jasmani, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus atau cacat.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Tentu saja pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak-anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pembelajaran penjas anak normal. Istilah pembelajaran pendidikan jasmani untuk anak-anak berkebutuhan khusus yaitu "Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Adaptif".

Manajemen pembelajaran adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya dengan proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Pembelajaran yang baik pasti didasari dengan manajemen pembelajaran yang baik. Karena dalam manajemen pembelajaran mempunyai fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sangat mendukung berjalannya sebuah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal. Maka dari itu manajemen pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran khususnya pembelajaran penjas.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan dalam mental, atau dengan kata lain tingkat pemikirannya di bawah rata-rata

anak pada umumnya. Dilihat dari segi fisik anak tunagrahita ringan tidak berbeda jauh dengan anak normal. Kadang sulit membedakan seorang anak tunagrahita dengan anak normal jika hanya sekilas. Tanda-tanda anak tunagrahita akan terlihat saat berinteraksi. Keterlambatan pemahaman menjadi faktor penting dalam proses interaksi.

Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak tunagrahita. Macam-macam mata pelajaran yang diajarkan juga hampir sama dengan sekolah normal. Begitu pula mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan di semua jenjang di SLB tersebut.

Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta mempunyai 203 Siswa, 49 Guru, 18 Tenaga Kependidikan dan 9 Pengasuh Asrama. Di sekolah ini disediakan asrama untuk para siswa yang dari luar daerah maupun siswa asal Yogyakarta. Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta mempunyai banyak prestasi dari tingkat Daerah, Nasional, bahkan Internasional. Pada bidang pendidikan jasmani Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta juga hampir setiap tahunnya memperoleh prestasi. Di tingkat provinsi mulai dari tahun 2014-2016 ada 2 siswa yang selalu meraih juara 1 perlombaan Bulutangkis. Di tahun 2015 lalu siswa Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta berhasil juara 1 lomba bulutangkis nomor tunggal dan ganda Tingkat Internasional di Amerika Serikat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Manajemen pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilakukan pada bulan November – Desember 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah.

Prosedur

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penyajian data secara naratif, yaitu penelitian yang melukiskan keadaan obyek atau peristiwa (Lexy J. Moleong, 2004:5). Sehingga data yang akan diperoleh harus diamati secara langsung di lapangan. Untuk itu didalam proses penelitian, peneliti langsung mengumpulkan data dalam situasi sesungguhnya. Penelitian ini harus turun ke lapangan aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, mengkhayati, berfikir, dan menarik interpretasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode interview, observasi, dan dokumentasi. luas.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 246). Analisa pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani

a. Perencanaan

Hasil wawancara untuk mengetahui manajemen pembelajaran pada faktor perencanaan, dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pembuatan Prota, Promes, Silabus dan RPP. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Sugino, S.Pd diketahui bahwa guru dalam melakukan pembelajaran membuat Prota (program Tahunan), Promes (program semester), Silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Dalam hal pembuatan RPP mengacu pada kurikulum, silabus dan buku panduan. Sesuai dengan jawab guru dalam wawancara: acuan saya dalam pembuatan rpp adalah kurikulum, silabus, dengan buku panduan, mengacu ke buku SD.

Hal selanjutnya yang dipertimbangkan oleh guru dalam membuat perangkat pembelajaran adalah kemampuan siswa. Artinya materi yang guru buat selama ini haruslah sesuai dengan kemampuan siswa, keadaan sarana prasarana dan kondisi fasilitas sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban bapak Sugino, S.Pd ketika ditanya tentang faktor apa saja yang di pertimbangkan dalam pembuatan Silabus, beliau menjawab: yang kita pertimbangkan dalam membuat silabus yaitu kurikulum (KTSP) dan Kemampuan anak-anak, kita harus tahu kemampuan anak-anak, sehingga RPP disesuaikan dengan kemampuan anak. Jawaban tersebut dikuatkan dengan hasil observasi langsung bahwa guru sudah menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah

disesuaikan dengan kondisi anak. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diinginkan.

b. Pelaksanaan

Hasil wawancara manajemen pembelajaran penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pada faktor pelaksanaan dalam hal ini melihat pada proses pembelajaran, pengelolaan kelas dan pengelolaan sarpras. Manajemen pembelajaran yang baik haruslah diikuti dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik pula.

Hasil wawancara apakah guru menyampaikan materi inti sesuai dengan RPP? Guru menjawab: tahap awal sesuai dengan silabus dengan RPP, akan tetapi ini adalah anak tuna grahita jadi di tengah perjalanan kita melihat situasi dan kondisi anak.

Hasil wawancara pada pertanyaan berikutnya, apakah guru kesulitan dalam pengelolaan kelas saat praktek dilapangan maupun saat teori di kelas, guru menjawab: ada kesulitan, dikarenakan anak tuna grahita susah diatur makanya kita mengadakan pendekatan kepada mereka, kemampuan anak disesuaikan dengan materi, kita harus bisa menganalisa kemampuan dan di sesuaikan dengan materi, sehingga guru menggunakan pendekatan kepada anak dengan sabar, berbagai pendekatan kita gunakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diartikan guru mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Beberapa anak kadang susah di atur atau lebih asik sendiri tanpa memperhatikan pengarahan dari guru, meskipun

demikian guru dengan sabar melakukan pendekatan kepada setiap siswa. dengan berbagai metode dan pendekatan yang baik maka kelas dapat di kondisikan dengan mudah. Selama ini guru banyak memberikan reward kepada siswa agar siswa menjadi termotivasi dan mudah untuk di atur, dengan demikian guru akan mudah melakukan penelolan kelas. Sesuai dengan jawab guru pada pertanyaan, Apa saja tehnik yang guru gunakan untuk mengelola kelas saat pembelajaran jasmani berlangsung? guru menjawab ya kita menggunakan pendekatan kepada anak dengan sabar, berbagai pendekatan kita gunakan

Hasil wawancara pada pertanyaan selanjutnya mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani, guru menjawab: sekolah terdapat ada lapangan bola basket, lapangan bola voli, berbagai bola seperti : bola pingpong, bulu tangkis, bola basket, bola voli, bola sepak, dengan kondisi tersebut cukup mendukung, meskipun belum ada semua. Sarana yang dibutuhkan disiapkan di lapangan dan setelah selesai proses pembelajaran siswa di minta untuk mengembalikan alat ke dalam gudang.

Hasil tersebut guru mempunyai kemampuan pengelolaan sarana dan prasarana, guru mampu memanfaatkan alat, perkakas, dan fasilitas dengan maksimal.

Pada pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan mengenai bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah agar pembelajaran jasmani berjalan lebih baik? Guru menjawab: ya kita setiap kegiatan olahraga, sarana dan prasaran di siapkan, kita bawa kelapangan. Jawaban bapak Sugino

dikuatkan dengan hasil observasi langsung oleh peneliti, bahwa saat pembelajaran penjas berlangsung guru sudah mengelola sarana dan prasarana dengan baik, siswa juga ikut berperan dalam pengelolaan sarana prasarana, mulai dari menyiapkan dan mengembalikan. Sehingga pembelajaran juga dapat berlangsung baik.

c. Evaluasi

Manajemen pembelajaran penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pada faktor evaluasi di ketahui dengan wawancara mengenai pelaksanaan pretest, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menanyakan kepada guru mengenai proses pelaksanaan tes kepada siswa tuna grahita. Bagaimana cara guru melakukan pretest? Guru menjawab : olahraga memberikan pretest dengan tes sesuai dengan materi, misalnya sepak bola, sebelum memulai pembelajaran anak kita disuruh menggiatkan bola atau menendang bola.

Pada wawancara selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara penilaian guru saat memberikan nilai harian? Guru menjawab : nilai harian mengadakan dengan praktek setelah materi selesai. Jawaban tersebut dikuatkan dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa setiap materi selesai selalu memberikan penilaian. Kemudian apakah guru penjas melakukan ujian tengah semester? Guru menjawab: ya kita melakukan ujian tengah semester, pertanyaan selanjutnya apakah semua materi yang diajarkan selama tengah semester yang akan diujikan? Guru menjawab: tidak, hanya mengambil

beberapa materi dan materi itu disesuaikan dengan kemampuan anak

Pada pertanyaan terakhir apakah semua materi yang diajarkan selama satu semester yang diujikan? Guru menjawab : iya kita ujikan, tetapi kita sesuaikan dengan kemampuan anak, soal yang kita buat tidak terlalu sulit.

Berdasarkan hasil jawaban tersebut, guru pendidikan jasmani melakukan inovasi dalam memberikan tes evaluasi. Dalam hal guru membuat soal sendiri yang mana soal tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak. Tes evaluasi dilakukan secara teori dan praktek, dan tes disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga standar tes tidak terlalu tinggi. Dengan standar tes tidak terlalu tinggi, diharapkan semua peserta didik dapat tuntas 100 %.

Dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti, pada saat evaluasi guru melakukan pendinginan walau hanya dengan gerakan yang sederhana.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta telah berjalan dengan cukup baik. Pada tahap perencanaan Guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran sudah membuat Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. Pada tahap pelaksanaan guru sudah melakukan pengelolaan sarpras dan pengelolaan kelas dengan baik. Pada tahap evaluasi guru pendidikan jasmani juga sudah melaksanakan pretest, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan memberikan nilai harian.

Pembahasan

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu pembelajaran yang berfungsi untuk membantu anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus agar tidak merasa rendah diri dan tidak merasa canggung untuk bergabung dengan masyarakat. Sehingga melalui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak-anak yang berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan untuk mempergunakan hak dan kewajibannya. Di sisi lain, melalui pendidikan jasmani dapat dijadikan sarana untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini dikarenakan, pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang mengutamakan aktifitas fisik, pembentukan gerak dasar, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, sosial, emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adaptif pada dasarnya merupakan suatu program kegiatan belajar mengajar olahraga yang dirancang khusus untuk anak kebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan pada kondisi fisik, mental, sosial agar dapat terlibat secara aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen pembelajaran penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta yang baik dari guru.

Manajemen pembelajaran adalah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya dengan proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Pembelajaran yang baik pasti didasari dengan manajemen pembelajaran yang baik.

Karena dalam manajemen pembelajaran mempunyai fungsi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sangat mendukung berjalannya sebuah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal. Maka dari itu manajemen pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran khususnya pembelajaran penjas.

Pembelajaran pada anak tuna grahita sama seperti pada pembelajaran pada anak umum normal. Hanya saja proses pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan anak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru telah melaksanakan manajemen pembelajaran dengan cukup baik. Guru melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan baik.

Pada langkah perencanaan guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan runtut dan terstruktur disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan anak. Jadi dalam perencanaannya guru membuat perangkat disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menerima materi pembelajaran. Dalam hal ini guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan baik, dari prota, promes, silabus dan RPP.

Pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik, guru mampu mengelola kelas dan mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik. Pengelolaan kelas oleh guru yaitu guru mampu memberi arahan, motivasi, reward dan pendekatan yang baik kepada siswa.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru secara berkala atau periodik, evaluasi tersebut bisa berupa ulangan formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai kompetensi dasar

tertentu, ulangan sub sumatif atau ulangan blok yaitu penilaian yang dilakukan setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar atau sering disebut ulangan tengah semester, dan ulangan sumatif yaitu penilaian yang dilakukan setiap akhir semester atau setiap akhir program pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan proses gerakan itu sendiri yaitu dari proses awal sampai dengan proses akhir, sedangkan evaluasi hasil adalah penilaian yang berdasarkan prestasi akhir yang diperoleh siswa.

Sedangkan hasil pada evaluasi guru selalu memberikan tes, yaitu pretes, tes ulangan harian, tes ulangan tengah semester dan tes ulangan akhir semester. Dari beberapa tes tersebut guru dapat mengetahui dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi catatan untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Tes dan evaluasi anak tunagrahita disesuaikan dengan kemampuan anak baik secara tertulis maupun secara praktek, dikarenakan anak tunagrahita kebanyakan mengalami kesulitan secara motorik, dan psikologis.

Melihat hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa guru penjas di Sekolah Luar Biasa Pembina Daerah Istimewa Yogyakarta, telah melaksanakan dengan cukup baik manajemen pembelajarannya. Hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan guru telah berpengalaman dalam menangani anak tunagrahita. Manajemen yang baik dalam pembelajaran tidak hanya dipersiapkan oleh guru

mata pelajaran atau guru kelas saja, akan tetapi butuh dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas yang aman dan memadai dalam pembelajaran. Dikarenakan mata pelajaran penjas membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tindakan perencanaan, guru telah membuat perangkat pembelajaran dengan baik, dari prota, promes, silabus dan RPP. Pada tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dan mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik. Sedangkan hasil pada evaluasi, guru telah melaksanakan evaluasi, yaitu pretes, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru manajemen pembelajaran penjas sangat penting, sehingga guru harus selalu membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan melaksanakan pembelajaran dengan baik pula.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan manajemen pembelajaran penjas dapat teridentifikasi secara luas..

DAFTAR PUSTAKA

Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.

Malayu S.P. Hasibuan. 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.